

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin**

UMKM berperan penting dalam mendorong lajunya perekonomian masyarakat khususnya di Banjarmasin. Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin merupakan salah satu dinas yang melayani Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kota Banjarmasin. Mengenai letak Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin yaitu di Jl. Pramuka Komplek Semanda, Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Kehadiran UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin sebagai wujud partisipasi Dinas Koperasi dan UMKM dalam kerja sama untuk menciptakan percepatan perekonomian daerah baik mikro, menengah maupun makro. Pembentukan terkait keberadaan Dinas Koperasi dan UMKM di Banjarmasin berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 15 Tahun 2008 terkait “Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarmasin”.

Banjarmasin saat ini memiliki banyak pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja, salah satunya terkait UMKM Sasirangan. UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin merupakan salah satu bagian penting terkait penunjang perekonomian daerah Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga kerja Kota Banjarmasin membantu dalam mengembangkan UMKM sasirangan di Kota Banjarmasin.

Banjarmasin memiliki ciri khas tersendiri terkait corak kain batik yang biasanya dikenal dengan kain sasirangan. Sasirangan berasal dari kata menyirang yang berarti menjelujur. Menjelujur merupakan salah satu proses menyisipkan benang kedalam kain untuk kemudian ditarik sehingga kain menjadi berkerut dan membentuk motif tertentu. Selanjutnya kain yang sudah diselujur akan dicelupkan kedalam cairan pewarna untuk menjadi daya tarik terhadap corak tertentu.

## 2. Gambaran Umum Responden

### a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Hasil penelitian lapangan pada penelitian ini terdapat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Destribusi Responden menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
Perempuan	23	62%
Laki-Laki	14	38%
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang paling besar terdapat pada pemilik pengusaha sasirangan adalah perempuan sebanyak 23 orang dengan taraf 62%, sedangkan laki-laki sebanyak 14 orang dengan taraf 38%.

### b. Karakteristik Responden berdasarkan Omset Penjualan

Hasil penelitian lapangan pada penelitian ini karakteristik para responden yang dilihat dari pendapatan perbulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Distribusi Responden menurut Pendapatan Perbulan

<b>Omset Penjualan Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentasi</b>
Dibawah Rp. 5 Juta	30	81%
Rp. 5 Juta – Rp. 10 Juta	5	14%
Rp. 10 Juta – Rp. 20 Juta	2	5%
Di atas Rp. 20 Juta	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang menjadi omset penjualan perbulan responden paling banyak adalah pada pendapatan dibawah Rp. 5jt yaitu sebanyak 30 orang dengan taraf 81%, pada pendapatan Rp. 5jt – 10jt sebanyak 5 orang dengan taraf 14%, pada pendapatan Rp. 10jt-20jt sebanyak 2 orang dengan taraf 5%.

### 3. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian digunakan untuk mengukur keabsahan kuesioner variabel penggunaan *e-money* (X1) yg terdiri dari 4 (empat) item pernyataan, variabel penjualan *online* (X2) yang terdiri dari 5 (lima) item pernyataan, dan variabel omset penjualan (Y) dari 5 item pernyataan. Semua pernyataan yang terdapat pada ketiga variabel tersebut harus valid sebelum digunakan dalam penelitian ini.

1) Uji Validitas Variabel Penggunaan *E-money*

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Penggunaan E-money

Pernyataan	r tabel	r hitung	keterangan
1	0,361	0,861	VALID
2	0,361	0,783	VALID
3	0,361	0,880	VALID
4	0,361	0,894	VALID

Sumber: SPSS Ver.26 data diolah 2024

Hasil data di atas terkait uji validitas pada variabel penggunaan *e-money* terbukti seluruh item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361).

2) Uji Validitas Variabel Penjualan *Online*

Tabel 4. 4 Hasil uji Validitas Variabel Penjualan online

Pernyataan	r tabel	r hitung	keterangan
1	0,361	0,780	VALID
2	0,361	0,921	VALID
3	0,361	0,816	VALID
4	0,361	0,838	VALID
5	0,361	0,888	VALID

Sumber: SPSS Ver. 26, 2024 (data diolah)

Hasil data di atas terkait uji validitas pada variabel penjualan *online* terbukti seluruh item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361).

### 3) Uji Validitas Variabel Omset Penjualan

Tabel 4. 5 Hasil uji Validitas Variabel Omset Penjualan

Pernyataan	r tabel	r hitung	keterangan
1	0,361	0,976	VALID
2	0,361	0,910	VALID
3	0,361	0,832	VALID
4	0,361	0,945	VALID
5	0,361	0,951	VALID

Sumber: SPSS Ver. 26, 2024 (data diolah)

Hasil data di atas terkait uji validitas pada variabel omset penjualan terbukti seluruh item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361).

Penelitian ini digunakan untuk mengukur uji validitas menggunakan SPSS *for windows* 26. Hasil perhitungan pada uji validitas mendapatkan hasil bahwa semua pernyataan adalah Valid, karena sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas. Semua butir pertanyaan  $r_{hitung}$  nya  $>$  dari pada  $r_{tabel}$  (0,361) untuk jumlah responden untuk uji validitas (N) ini adalah 30 orang dengan signifikansi 5%. Dengan demikian, uji validitas ini menunjukkan pernyataan dinyatakan valid dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji reliabilitas.

#### b. Uji Reliabilitas

Penggunaan uji reliabilitas yaitu untuk mengukur handal tidaknya kuesioner yang merupakan item pernyataan dari setiap variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) (Arikunto, 2002). Menurut Wiratna Sujerwend (2014), kuesioner dikatakan reliabel

jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Sebuah pernyataan dikatakan reliabel apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361). untuk N= 30 orang untuk uji reliabilitas dengan signifikansi 5%.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha ( $r_i$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
Penggunaan <i>e-money</i>	0,876	0,361	Reliabel
Penjualan <i>Online</i>	0,893	0,361	Reliabel
Omset Penjualan	0,955	0,361	Reliabel

Sumber: SPSS Ver. 26, 2024 (data diolah)

Hasil dari uji reliabilitas semua item pernyataan pada setiap variabel yang ada yaitu variabel penggunaan *e-money* (X1), penjualan *online* (X2), dan omset penjualan (Y) pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $r_i$  (*Cronbach alpha*) pada tabel reliabilitas statistik didapat nilai  $0,876 > 0,361$  (nilai r tabel) maka butir soal dinyatakan reliabel. Nilai Alpha Cronbach's dari setiap variabel lebih besar dari 0,6.

#### 4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis Deskriptif variabel penelitian pada bagian ini akan disajikan untuk mendukung analisis kuantitatif dan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Penggunaan *e-money* (X1), Penjualan *Online* (X2), dan Omset penjualan (Y). Dari setiap variabel yang terdapat pada Penggunaan *e-money* (X1), Penjualan *Online* (X2), dan Omset Penjualan (Y) tersebut akan disajikan distribusi frekuensi menurut item-item yang sudah ada.

**a. Variabel Penggunaan *E-money***

Variabel penggunaan *e-money* terbagi menjadi 4 butir soal yang dijadikan poin pernyataan dalam bentuk kuesioner yang akan diberikan kepada pelaku UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin.

Tabel 4. 7 Deskriptif Hasil Jawaban Responden tentang Variabel Penggunaan E-money

NO	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	10	27,0	20	54,1	7	18,9	-	-	-	-	37	100
P2	8	21,6	20	54,1	9	24,3	-	-	-	-	37	100
P3	7	18,9	18	48,6	12	32,4	-	-	-	-	37	100
P4	3	8,1	23	62,2	10	27,0	1	2,7	-	-	37	100

Sumber: SPSS Ver.26, data yang diolah 2024

Tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pernyataan 1: Penggunaan *e-money* menjadi lebih efisien dan efektif.

Tabel 4. 8 Penggunaan E-Money menjadi lebih efisien dan efektif.

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	7	18.9	18.9	18.9
	Setuju	20	54.1	54.1	73.0
	Sangat Setuju	10	27.0	27.0	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver.26, data yang diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan penggunaan *e-money* menjadi lebih efisien dan efektif menunjukkan 10 orang responden dengan taraf persentasi 27% menyatakan sangat setuju, 20 orang responden dengan taraf persentasi 54,1% menyatakan setuju, 7 orang responden

dengan taraf persentasi 18,9% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 20 orang.

- b. Pernyataan 2: penyimpanan *E-money* dalam bentuk kartu maupun aplikasi digital.

Tabel 4. 9 Penyimpanan E-money dakam bentuk kartu maupun aplikasi digital

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	9	24.3	24.3	24.3
	Setuju	20	54.1	54.1	78.4
	Sangat Setuju	8	21.6	21.6	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver.26, data yang diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan penyimpanan *E-money* dalam bentuk kartu maupun aplikasi digital menunjukkan 8 orang responden dengan taraf persentasi 21,6% menyatakan sangat setuju, 20 orang responden dengan taraf persentasi 54,1% menyatakan setuju, 9 orang responden dengan taraf persentasi 24,3% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 20 orang.



- c. Pernyataan 3: Penggunaan *e-money* mempersingkat waktu transaksi pembelian barang.

Tabel 4. 10 Penggunaan *e-money* mempersingkat waktu transaksi pembelian barang

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	12	32.4	32.4	32.4
	Setuju	18	48.6	48.6	81.1
	Sangat Setuju	7	18.9	18.9	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver.26, data diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan penggunaan *e-money* mempersingkat waktu transaksi pembelian barang menunjukkan 7 orang responden dengan taraf persentasi 18,9% menyatakan sangat setuju, 18 orang responden dengan taraf persentasi 48,6% menyatakan setuju, 12 orang responden dengan taraf persentasi 32,4% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 18 orang.

- d. Pernyataan 4: *E-money* digunakan diberbagai retail mikro.

Tabel 4. 11 E-money digunakan diberbagai retail mikro

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Setuju	1	2.7	2.7	2.7
	Netral	10	27.0	27.0	29.7
	Setuju	23	62.2	62.2	91.9
	Sangat Setuju	3	8.1	8.1	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ve.26, data diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan penyimpanan *e-money* dalam bentuk kartu maupun aplikasi digital menunjukkan 3 orang responden dengan taraf persentasi 8,1% menyatakan sangat setuju, 23 orang responden dengan taraf persentasi 62,2% menyatakan setuju, 10 orang responden dengan taraf persentasi 27% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju 1 orang responden dengan taraf persentasi 2,7% dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 23 orang.

#### **b. Variabel Penjualan *Online***

Variabel penjualan *online* terbagi menjadi 5 butir soal yang dijadikan poin pernyataan dalam bentuk kuesioner yang akan diberikan kepada pelaku UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin.

Tabel 4. 12 Deskriptif Hasil Jawaban Responden tentang Variabel Penjualan Online

NO	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	6	16,2	17	45,9	14	37,8	-	-	-	-	37	100
P2	1	2,7	21	56,8	14	37,8	1	2,7	-	-	37	100
P3	7	18,9	21	56,8	9	24,3	-	-	-	-	37	100
P4	8	21,6	20	54,1	9	24,3	-	-	-	-	37	100
P5	6	16,2	17	45,9	14	37,8	-	-	-	-	37	100

Sumber: SPSS Ver. 26 data yang diolah 2024

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pernyataan 1: penjualan *online* membantu meningkatkan pertukaran informasi.

Tabel 4. 13 Penjualan online membantu meningkatkan pertukaran informasi

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	14	37.8	37.8	37.8
	Setuju	17	45.9	45.9	83.8
	Sangat Setuju	6	16.2	16.2	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver. 26 data yang diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan penjualan *online* membantu meningkatkan pertukaran informasi menunjukkan 6 orang responden dengan taraf persentasi 16,2% menyatakan sangat setuju, 17 orang responden dengan taraf persentasi 45,9% menyatakan setuju, 14 orang responden dengan taraf persentasi 37,8% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan

pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 17 orang.

- b. Pernyataan 2: penjualan *online* mempermudah akses ke pasar internasional.

Tabel 4. 14 Penjualan online mempermudah akses ke pasar internasional

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Setuju	1	2.7	2.7	2.7
	Netral	14	37.8	37.8	40.5
	Setuju	21	56.8	56.8	97.3
	Sangat Setuju	1	2.7	2.7	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver. 26 data yang diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan penjualan *online* mempermudah akses ke pasar internasional menunjukkan 1 orang responden dengan taraf persentasi 2,7% menyatakan sangat setuju, 21 orang responden dengan taraf persentasi 56,8% menyatakan setuju, 14 orang responden dengan taraf persentasi 37,8% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju 1 orang responden dengan taraf persentasi 2,7% dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 21 orang.

- c. Pernyataan 3: penjualan *online* membantu memperluas jangkauan bisnis.

Tabel 4. 15 Penjualan online membantu memperluas jangkauan bisnis

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	9	24.3	24.3	24.3
	Setuju	21	56.8	56.8	81.1
	Sangat Setuju	7	18.9	18.9	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver. 26 data yang diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan penjualan *online* membantu memperluas jaringan bisnis menunjukkan 7 orang responden dengan taraf persentasi 18,9% menyatakan sangat setuju, 21 orang responden dengan taraf persentasi 56,8% menyatakan setuju, 9 orang responden dengan taraf persentasi 24,3% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 21 orang.

- d. Pernyataan 4: penjualan *online* membuat usaha memiliki posisi yang kuat dalam persaingan.

Tabel 4. 16 Penjualan online membuat usaha memiliki posisi yang kuat dalam persaingan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	9	24.3	24.3	24.3
	Setuju	20	54.1	54.1	78.4
	Sangat Setuju	8	21.6	21.6	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver. 26 data yang diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan penjualan *online* membuat usaha memiliki posisi yang kuat dalam persaingan menunjukkan 8 orang responden dengan taraf persentasi 21,6% menyatakan sangat setuju, 20 orang responden dengan taraf persentasi 54,1% menyatakan setuju, 9 orang responden dengan taraf persentasi 24,3% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 20 orang.

- e. Pernyataan 5: penjualan *online* membantu pengurangan biaya promosi.

Tabel 4. 17 Penjualan online membantu pengurangan biaya promosi

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	14	37.8	37.8	37.8
	Setuju	17	45.9	45.9	83.8
	Sangat Setuju	6	16.2	16.2	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver. 26 data yang diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan penjualan *online* mmembantu pengurangan biaya promosi menunjukkan 6 orang responden dengan taraf persentasi 16,2% menyatakan sangat setuju, 17 orang responden dengan taraf persentasi 45,9% menyatakan setuju, 14 orang responden dengan taraf persentasi 37,8% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan

pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 17 orang.

### c. Variabel Omset Penjualan

Variabel omset penjualan terbagi menjadi 5 butir soal yang dijadikan poin pernyataan dalam bentuk kuesioner yang akan diberikan kepada pelaku UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin.

Tabel 4. 18 Deskriptif Hasil Jawaban Responden tentang Variabel Omset Penjualan

NO	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	19	51,4	11	29,7	7	18,9	-	-	-	-	37	100
P2	10	27,0	20	54,1	7	18,9	-	-	-	-	37	100
P3	8	21,6	20	54,1	9	24,3	-	-	-	-	37	100
P4	7	18,9	18	48,6	12	32,4	-	-	-	-	37	100
P5	3	8,1	23	62,2	10	27,0	1	2,7	-	-	37	100

Sumber: SPSS Ver. 26 data yang diolah

Tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pernyataan 1: peningkatan omset penjualan semenjak penjualan produk secara *online*.

Tabel 4. 19 Peningkatan omset penjualan semenjak penjualan produk online

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	7	18.9	18.9	18.9
	Setuju	11	29.7	29.7	48.6
	Sangat Setuju	19	51.4	51.4	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver. 26 data yang diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan peningkatan omset penjualan semenjak penjualan produk secara *online* menunjukkan 19 orang responden dengan taraf persentasi 51,4% menyatakan sangat setuju, 11 orang responden dengan taraf persentasi 29,7% menyatakan setuju, 7 orang responden dengan taraf persentasi 18,9% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang.

- b. Pernyataan 2: peningkatan omset penjualan semenjak penggunaan alat pembayaran dengan *e-money*.

Tabel 4. 20 Peningkatan omset penjualan semenjak penggunaan alat pembayaran dengan E-money

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	7	18.9	18.9	18.9
	Setuju	20	54.1	54.1	73.0
	Sangat Setuju	10	27.0	27.0	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver. 26 data yang diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan peningkatan omset penjualan semenjak penggunaan alat pembayaran dengan *e-money* menunjukkan 10 orang responden dengan taraf persentasi 27% menyatakan sangat setuju, 20 orang responden dengan taraf persentasi 54,1% menyatakan sangat setuju, 20 orang responden dengan taraf persentasi 54,1% menyatakan setuju, 7 orang responden dengan taraf persentasi 18,9% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0



(nol). Maka, berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 20 orang.

- c. Pernyataan 3: omset penjualan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 4. 21 Omset penjualan mengalami peningkatan setiap tahunnya

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	9	24.3	24.3	24.3
	Setuju	20	54.1	54.1	78.4
	Sangat Setuju	8	21.6	21.6	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver. 26 data yang diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan omset penjualan mengalami peningkatan setiap tahunnya menunjukkan 8 orang responden dengan taraf persentasi 21,6% menyatakan sangat setuju, 20 orang responden dengan taraf persentasi 54,1% menyatakan setuju, 9 orang responden dengan taraf persentasi 24,3% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 20 orang.

- d. Pernyataan 4: peningkatan omset penjualan membuat produsen dapat memperbesar usaha.

Tabel 4. 22 Peningkatan omset penjualan membuat produsen dapat memperbesar usaha

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	12	32.4	32.4	32.4
	Setuju	18	48.6	48.6	81.1
	Sangat Setuju	7	18.9	18.9	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver. 26 data yang diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan peningkatan omset penjualan membuat produsen dapat memperbesar usaha menunjukkan 7 orang responden dengan taraf persentasi 18,9% menyatakan sangat setuju, 18 orang responden dengan taraf persentasi 48,1% menyatakan setuju, 12 orang responden dengan taraf persentasi 32,4% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 18 orang.

- e. Pernyataan 5: omset penjualan meningkat semenjak bahan produk dengan kualitas tinggi.

Tabel 4. 23 Omset penjualan meningkat semenjak bahan produk dengan kualitas tinggi

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Setuju	1	2.7	2.7	2.7
	Netral	10	27.0	27.0	49.7
	Setuju	23	62.2	62.2	91.9
	Sangat Setuju	3	8.1	8.1	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Sumber: SPSS Ver. 26 data yang diolah 2024

Hasil SPSS Ver.26 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban dari pernyataan omset penjualan meningkat semenjak bahan produk dengan kualitas tinggi menunjukkan 3 orang responden dengan taraf persentasi 8,1% menyatakan sangat setuju, 23 orang responden dengan taraf persentasi 62,2% menyatakan setuju, 10 orang responden dengan taraf persentasi 27% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju 1 orang responden dengan taraf persentasi 2,7% dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Maka, berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden pelaku UMKM sasirangan Kota Banjarmasin kebanyakan menyatakan setuju sebanyak 23 orang.

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi yang dibangun memiliki korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika antar variabel 105 independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen = 0. Multikolinearitas diketahui dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Setelah melalui perhitungan SPSS 26, maka nilai VIF dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 24 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Penggunaan <i>E-money</i>	0,456	2,195
Penjualan <i>Online</i>	0,456	2,195

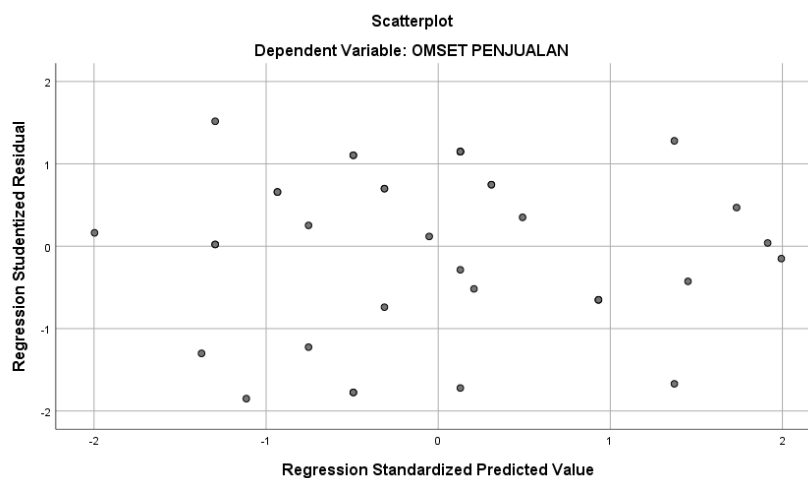
Sumber: SPSS ver 26, 2024 (data yang diolah)

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai VIF untuk variabel penggunaan *e-money* (X1) sebesar 2.195 dan variabel penjualan *online* (X2) sebesar 2.195 sedangkan untuk nilai tolerance pada variabel penggunaan *e-money* (X1) sebesar 0,456 dan variabel penjualan *online* (X2) sebesar 0,456. Artinya, nilai VIF dari tiap variabel  $< 10$  dan nilai tolerance untuk tiap variabel lebih besar 0,10. Dengan demikian pada model regresi yang digunakan ini tidak ditemukan korelasi antar sesama variabel bebas (*independent variable*) sehingga model terbebas dari masalah multikolinieritas.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan metode grafik plot pola tertentu dan teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan Scatter Plot



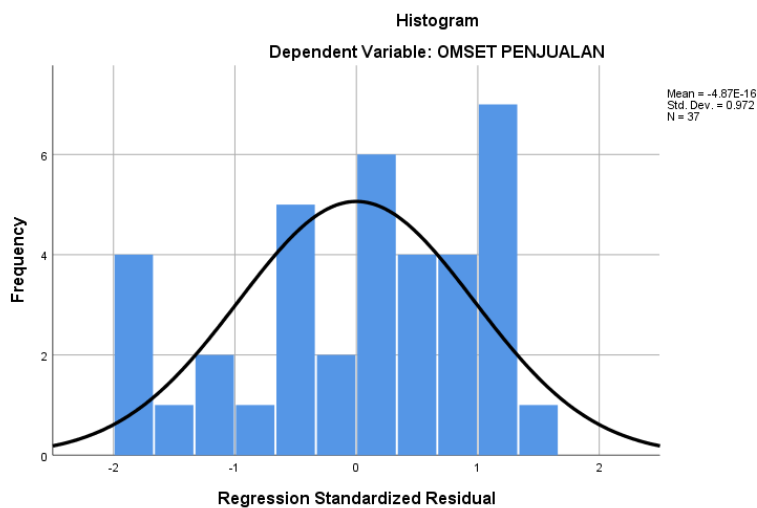
Sumber: SPSS ver 26, 2024 (data yang diolah)

Hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar *Scatter Plot* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas atau titik pencar nilai residual regresi tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah nol pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal data atau hanya mendekati normal. Uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dengan ketentuan apabila memiliki kemiringan yangimbang dari sisi manapun atau berbentuk lonceng. Untuk mengetahui data yang dianalisis memiliki nilai residual berada di sekitar nol (data normal). Menguji normalitas dalam penelitian ini dengan SPSS versi 26 dengan menggunakan grafik P-Plot, dimana apabila titik-titik mengikuti garis liniernya maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika titik-titik tidak mengikuti garis linier maka data tidak berdistribusi normal.

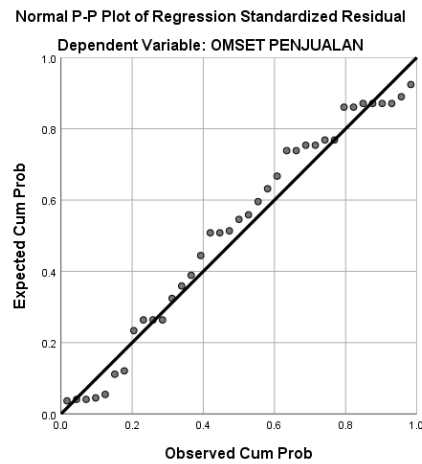
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas menggunakan Histogram



Sumber: SPSS ver 26, data yang diolah

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena frekuensi residual menyebar ke kiri dan ke kanan secara merata dengan bentuk grafik yang membentuk seperti lonceng.

Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas menggunakan P-Plot



Sumber: SPSS ver 26, data yang diolah

Hasil Uji Normalitas menggunakan P-Plot terlihat bahwa titik-titik yang ada menyebar dan mengikuti garis liniernya sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. 25 Hasil Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	<b>Unstandardized Residual</b>
N	37
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171 <sup>c</sup>

Sumber: SPSS ver 26, 2024 (data yang diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Hasil di atas dapat diketahui hasil metode *Kolmogrov Smirnov* sebesar 0,171.

## 6. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah model yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (penggunaan *e-money* dan penjualan *online*) terhadap variabel dependen (omset penjualan). Model persamaan linier berganda dengan model umum yang digunakan adalah

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Omset penjualan  
 $\alpha_0$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisiensi regresi  
 $X_1$  : Penggunaan *e-money*  
 $X_2$  : penjualan *online*  
 $e$  : Error

Berikut hasil uji regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 26 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
<b>B</b>	
(Constant)	3.893
Penggunaan <i>E-money</i> (X1)	.685
Penjualan <i>Online</i> (X2)	.281

Sumber: SPSS ver 26, data yang diolah

Hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$



$$Y = 3,893 + 0,685X_1 + 0,281X_2 + e$$

Persamaan regresi ini dibentuk berdasarkan nilai *unstandardized coefficients*  $\beta$ . Dimana dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dilihat arah hubungan dari variabel independen (penggunaan *e-money* dan penjualan *online*) yang ditunjukkan oleh tanda koefisien regresinya. Koefisien regresi variabel penggunaan *e-money* ( $X_1$ ) bertanda positif dan variabel penjualan *online* ( $X_2$ ) bertanda positif. Terlihat pada kolom signifikansi pada uji t, variabel penggunaan *e-money* dan variabel penjualan *online* memiliki nilai sig. di bawah 0,05 artinya variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

- 1) Nilai konstanta  $\alpha_0$  menunjukkan nilai sebesar 3.893 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen sama dengan nol (nilai  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ) maka nilai variabel dependen (Y) akan bernilai sebesar 3.893.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel penggunaan *e-money* ( $X_1$ ) adalah 0,685 bernilai positif, sehingga jika penggunaan *e-money* mengalami kenaikan 1% nilai maka omset penjualan akan meningkat sebesar 0,685% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel penjualan *online* ( $X_2$ ) adalah 0,281 bernilai positif, sehingga jika penjualan *online* mengalami kenaikan 1% nilai maka omset penjualan akan meningkat sebesar 0,281% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.

### 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (penggunaan *e-money* dan penjualan *online*) dalam menjelaskan variabel dependen (omset penjualan) terbatas. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  yang mendekati atau menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan oleh variabel dependen (Ghozali,2018:97).

Berikut penyajian hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b><i>R Square</i></b>	<b><i>Adjusted R Square</i></b>
1	.915 <sup>a</sup>	,836	,827

Sumber: SPSS ver 26, 2024 (data yang diolah)

Hasil uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  yang diperoleh adalah sebesar 0,836 (*R square*) berarti angka tersebut mendekati 1, yang artinya model tersebut dapat menjelaskan kedua variabel penggunaan *e-money* (X1) dan penjualan *online* (X2) terhadap omset penjualan (Y) sebesar 83,6%, sedangkan sisanya sebesar 16,4% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

## 8. Uji Hipotesis

Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi untuk menguji secara empiris apakah variabel independen (variabel penggunaan *e-money* dan penjualan *online*) mempengaruhi variabel dependen (variabel omset penjualan). Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan apakah probabilitas atau signifikansi variabel bebas adalah  $< \alpha$  maka hipotesis penelitian dapat diterima dan sebaliknya apabila probabilitas atau signifikansi variabel bebas  $> \alpha$  maka hipotesis penelitian tidak dapat diterima. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan cara uji hipotesis yaitu Uji t dan Uji F dengan menggunakan program SPSS for window versi 26.

### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (penggunaan *e-money* dan penjualan *online*) memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (omset penjualan) (Ghozali, 2018:98). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka secara simultan variabel bebas (*independen*) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka secara simultan variabel bebas (*independen*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 4. 28 Hasil Uji Simultan (Uji F)

<b>Model</b>	<b><math>F_{hitung}</math></b>	<b><math>F_{tabel}</math></b>	<b>Sig.</b>
Regression	86.878	3.275	.000 <sup>b</sup>

Sumber: SPSS ver 26, 2024 (data yang diolah)

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga secara signifikan berpengaruh.

Hasil tabel di atas pada hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan nilai  $86.878 > 3.275$ , maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan artian variabel X1 dan variabel X2 secara secara simultan variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu penggunaan e-money dan penjualan online terdapat pengaruh terhadap omset penjualan UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin.
- 2) Nilai sig. bernilai  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel X1 dan X2 secara sig. Memiliki pengaruh omset penjualan UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin.

### b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t (uji parsial) menurut Ghozali (2018:98) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (variabel penggunaan *e-money* dan penjualan *online*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (variabel omset penjualan). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significate level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016)

Kriteria pengujian hipotesis diterima atau ditolaknya, yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan *e-money* dan penjualan *online* terhadap omset penjualan UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin

$H_a$  : Terdapat pengaruh penggunaan *e-money* dan penjualan *online* terhadap omset penjualan UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin

- 1) Jika nilai *sig.*  $> 0,05$  menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika nilai *sig.*  $< 0,05$  menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 4. 29 Hasil Uji Parsial (Uji t)

<b>Model</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>Sig.</b>
<b>Penggunaan <i>E-money</i></b>	6.476	2.032	.000
<b>Penjualan Online</b>	2.971	2.032	.005

Sumber: SPSS ver 26, 2024 (data yang diolah)

Hasil tabel di atas dapat diketahui hasilnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel penggunaan *e-money* (X1) dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  atau  $0,000 < 0,05$  artinya signifikan, sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $6.476 > 2.032$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya dari hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial penggunaan *e-money* (X1) memiliki pengaruh terhadap omset penjualan (Y).
- 2) Pada variabel penjualan *online* (X2) dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  atau  $0,005 < 0,05$  artinya signifikan, sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $2.971 > 2.032$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang yang artinya dari hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial penjualan *online* (X2) memiliki pengaruh terhadap omset penjualan (Y).

## B. Analisis Data

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *e-money* dan penjualan *online* terhadap omset penjualan UMKM sasirangan di Kota Banjarmasin yang menjadi tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang ada di kota Banjarmasin sebagai sample penelitian sebanyak 37 orang.

### 1. Pengaruh Penggunaan *E-money* terhadap Omset Penjualan

Penggunaan uang tunai pada transaksi dalam perkembangannya sekarang semakin digeser oleh sistem pembayaran non tunai. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat. Dengan banyaknya transaksi yang dilakukan di dunia maya tentunya tidak dapat melakukan transaksi pembayaran secara tunai, melainkan harus menggunakan alat pembayaran non tunai yang biasanya dikenal dengan *e-money*. *E-money* merupakan salah satu alat pembayaran non tunai yang digunakan tanpa memerlukan otorisasi dan tidak terhubung dengan rekening nasabah saat melakukan transaksi pembayaran hanya memerlukan akses internet dalam penggunaannya. Maka semakin meningkatnya penggunaan *e-money* merupakan salah satu bukti bahwa penggunaan *E-money* ini mempermudah dalam proses transaksi. Dalam ekonomi mikro penggunaan *e-money* bertujuan untuk mengoptimalkan daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat (Adiyanti: 2015)

Proses jual beli atau aktivitas berniaga dalam islam dikenal dengan tjarah. Perolehan untung dalam proses jual beli harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar sesuai hukum syariat islam. Dalil Al-qur'an yang menjelaskan posisi dasar hukum berniaga atau jual beli yang terdapat pada Surat an-Nisa ayat 29 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa jual beli secara langsung maupun secara tidak langsung (*online*) atas dasar suka sama suka. Penggunaan *e-money* pada dasarnya sama dengan uang tunai biasa, yaitu memiliki fungsi dan nilai yang sama, namun hanya saja berbeda dalam bentuknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bertransaksi dalam bentuk jual beli atau bermuamalah secara *online* dengan menggunakan *e-money* adalah boleh, sah dan halal selama memenuhi prinsip muamalah dalam islam. Kebijakan penggunaan *e-money* dalam proses jual beli baik secara langsung maupun secara tidak langsung (*online*) sangat memiliki pengaruh terhadap kemudahan konsumen dalam melakukan transaksi. Sehingga ketika penetapan bahwa penggunaan *E-money* dalam proses jual beli diperbolehkan dalam transaksi, penggunaan *E-money* sangat berpengaruh terhadap omset penjualan khususnya pada UMKM sasirangan di Kota Banjarmasin.

UMKM Sasirangan kota Banjarmasin dalam proses pembayaran pada transaksi jual beli sudah menggunakan pembayaran *E-money* sebagai bentuk mengikuti kemajuan teknologi dan memenuhi keinginan konsumen agar mudah



dalam proses transaksi. Dengan adanya pembelian kain sasirangan dengan menggunakan *e-money* omset penjualan UMKM sasirangan menjadi meningkat karena dapat mempersingkat waktu menjadi lebih efisien. Dari hasil penelitian lapangan terdapat 37 pelaku UMKM sasirangan di Kota Banjarmasin yang sudah menggunakan *e-money* dalam proses transaksi pembelian barang.

Variabel penggunaan *e-money* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap omset penjualan UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan *e-money* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel omset penjualan, karena pada hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), artinya menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil analisis kuantitatif dengan regresi berganda bahkan juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel penggunaan *e-money* terhadap omset penjualan, karena penelitian ini memiliki arah koefisiensi regresi yang bertanda positif yaitu sebesar 0,685. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif pada pengaruh penggunaan *e-money* terhadap omset penjualan UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin” diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap omset penjualan UMKM Sasirangan Kota Banjarmasin. Dengan hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penggunaan *e-money*, maka akan mampu meningkatkan pendapatan UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin.

## 2. Pengaruh Penjualan *Online* terhadap Omset Penjualan

Pemanfaatan penjualan *online* dianggap mempermudah transaksi antara pembeli dan penjual tanpa harus bertemu atau ketempat penjualan, bahkan bisa dilakukan dimana saja. Kehadiran penjualan *online* dianggap sebagai angin segar bagi pelaku UMKM, hal ini disebabkan pemanfaatan penjualan *online* dianggap lebih efisien serta memiliki jangkauan pasar yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan omset penjualan. Karena penjualan *online* sangat bermanfaat bagi pengusaha UMKM, oleh karena itu penjualan *online* dijadikan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan omset pendapatan usaha.

Penjualan *online* yang dilakukan oleh pelaku UMKM Sasirangan Kota Banjarmasin membuat konsumen merasa terbantu karena tidak perlu ke tempat penghasil kain sasirangan secara langsung. Penjualan *online* adalah proses penjualan barang atau jasa di internet dan menyediakan kemampuan untuk melakukan transaksi yang melibatkan barang atau jasa antara dua belah pihak atau lebih dengan menggunakan alat-alat elektronik dan teknik (Nurrohmah & Alfianur, 2015). Dengan adanya penjualan *online* inilah pelaku UMKM Sasirangan Kota Banjarmasin mampu bersaing dan memperluas jangkauan penjualan.

Penjualan *online* dalam pandangan islam boleh dilakukan asal sesuai dengan syariat islam dan tidak ada mengandung riya didalam proses jual belinya, sesuai dengan firman Allah SWT. yang terdapat pada surah al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

Jual beli secara *online* itu sah atau diperbolehkan karena didasarkan pada Al-Qur’an dan hadist. Oleh karena itu, sekarang banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan kecanggihan teknologi ini dengan melakukan penjualan secara *online*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penjualan *online* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap omset penjualan. Artinya jika penjualan *online* dilakukan dan ditingkatkan maka omset penjualan juga akan terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya penjualan *online* akan berjalan searah dengan perubahan omset penjualan yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa penjualan *online* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Helmalia dan Afrinawat (2018), Setyorini et al, (2019), dan Sugeng & Nurlaela (2018) yang menyatakan bahwa penjualan *online* (*e-commerce*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Variabel penggunaan *e-money* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap omset penjualan UMKM Sasirangan di kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penjualan *online* secara parsial berpengaruh terhadap variabel omset penjualan, karena pada hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan

bahwa secara parsial penjualan *online* memiliki pengaruh terhadap omset penjualan, artinya menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil analisis kuantitatif dengan regresi berganda juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel penjualan *online* terhadap omset penjualan, karena penelitian ini memiliki arah koefisiensi regresi yang bertanda positif yaitu sebesar 0,281. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif pada pengaruh penjualan *online* terhadap omset penjualan UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin” diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penjualan *online* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap omset penjualan UMKM Sasirangan Kota Banjarmasin.